

---

## ARUS KAS SEBAGAI DASAR EVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA PT MEDIA NUSANTARA CITRA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

**Malisa**

Malisalie91@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

### ABSTRAK

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan memerlukan kas dalam kegiatan operasionalnya, kegiatan investasi dan juga kegiatan pendanaan perusahaan. Dengan demikian pemasukan dan pengeluaran kas terus berlangsung selama perusahaan tersebut beroperasi. Oleh karena itu, informasi mengenai arus keluar masuk kas sangat penting bagi pengguna laporan keuangan, serta analisis terhadap laporan arus kas sangat diperlukan untuk menyempurnakan hasil evaluasi dan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian dengan menggunakan rumus-rumus rasio likuiditas, solvabilitas, *capital expenditure ratio* dan investasi, dan *cash flow return ratio*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kondisi dan perkembangan keuangan PT Media Nusantara Citra, Tbk. dan Anak Perusahaan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, serta mengetahui dan menganalisis komponen arus kas yang dapat dipergunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian pada PT Media Nusantara Citra, Tbk. dan Anak Perusahaan dilakukan dengan studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu studi dokumenter dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif.

**KATA KUNCI:** Analisis Arus Kas dan Evaluasi Kinerja Keuangan

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan berguna untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan dan bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, maka dapat diketahui bagaimana kinerja dan prestasi perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya.

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan memerlukan kas dalam kegiatan operasionalnya, kegiatan investasi dan juga kegiatan pendanaan perusahaan. Dengan demikian pemasukan dan pengeluaran kas terus berlangsung selama perusahaan tersebut beroperasi. Oleh karena itu, informasi mengenai arus keluar masuk kas sangat penting bagi pengguna laporan keuangan, serta analisis terhadap laporan arus kas sangat diperlukan untuk menyempurnakan hasil evaluasi dan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan utama suatu perusahaan memberikan informasi mengenai keseluruhan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan selama periode tertentu dan di dalamnya juga

---

terdapat informasi tentang keseluruhan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari perusahaan selama periode tertentu.

## KAJIAN TEORITIS

Kas merupakan konsep dana yang bermanfaat karena keputusan para investor, kreditor, dan pihak lainnya berfokus pada penilaian arus kas di masa datang. Perusahaan akan memanfaatkan kas menganggur dengan menanamkannya pada investasi jangka pendek yang sangat likuid. Definisi kas menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 (2009: 2.3) adalah: “Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*). Sedangkan pengertian setara kas menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 (2009: 2.3) adalah: “Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.” Menurut Jusup (2001: 3): “Kas dapat diubah menjadi aktiva lain dan digunakan untuk membeli barang atau jasa, serta memenuhi kewajiban dengan lebih mudah bila dibandingkan dengan aktiva lainnya.” Menurut Setiawan (2013: 147): “Laporan Arus Kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang terjadi selama satu periode tertentu dan dilaporkan menurut aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.”

Menurut Margaretha (2011: 45):

Alasan perusahaan untuk mempunyai uang kas adalah sebagai berikut:

1. *Transactions Balance*, merupakan saldo kas yang berkaitan dengan pembayaran dan pengihan.
2. *Compensating Balance*, yaitu saldo rekening giro yang harus ada pada bank guna mengompensasi jasa-jasa yang diberikan bank tersebut bagi nasabahnya.
3. *Precautionary Balance*, saldo kas yang dicadangkan untuk berjaga-jaga terhadap pola *cash inflow* dan *cash outflow* yang fluktuatif.
4. *Speculative Balance*, yaitu saldo kas untuk memanfaatkan kesempatan untuk membeli barang secara murah apabila kesempatan itu ada.

Laporan arus kas merupakan salah satu komponen penting dalam penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas memberikan informasi yang berkaitan dengan keadaan arus kas suatu perusahaan. Laporan tersebut menyediakan informasi yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari operasi,

---

mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar deviden.

Menurut Setiawan (2013: 147):

Manfaat laporan arus kas antara lain:

1. Memberikan informasi yang memungkinkan para pemakainya untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan.
2. Mengetahui likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
3. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cashflow*) dari berbagai perusahaan.
4. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
5. Menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan harus mengklasifikasikan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi (*operating activities*), investasi (*investing activities*) dan pendanaan (*financing activities*). Penyajian arus kas menurut ketiga klasifikasi tersebut dilakukan dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik bisnis suatu perusahaan

Menurut Kieso, Weygant, Warfield (2008: 213):

Penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas berbeda-aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Klasifikasi ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Operasi (*operating activities*) meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.”
2. Aktivitas investasi (*investing activities*) meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta properti, pabrik, dan peralatan.”
3. Aktivitas pendanaan (*financing activities*) meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta properti, pabrik, dan peralatan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2011 :102):

Berikut beberapa keterbatasan pelaporan arus kas saat ini:

1. Tidak diharuskannya pengungkapan terpisah untuk arus kas yang terkait dengan pos luar biasa atau operasi yang dihentikan.
2. Bunga dan deviden yang diterima serta bunga yang dibayarkan dikelompokkan sebagai arus kas operasi. Banyak pengguna laporan menanggapi bunga yang dibayar sebagai arus kas keluar pendanaan, serta bunga dan deviden yang diterima sebagai arus kas masuk investasi.

- 
3. Pajak dikelompokkan sebagai arus kas operasi. Pengelompokkan ini dapat mendistorsi analisis atas masing-masing dari ketiga aktivitas jika manfaat atas biaya pajak yang signifikan dialokasikan pada aktivitas tersebut dengan cara yang tidak proporsional.
  4. Pemindahan laba atau rugi penjualan aset tetap atau investasi sebelum pajak (bukannya setelah pajak) dari aktivitas operasi mendistorsi analisis atas aktivitas operasi dan aktivitas investasi. Hal ini disebabkan pajak yang terkait tidak dipindahkan, melainkan tertinggal dalam total beban pajak dalam aktivitas operasi.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 36):

Untuk menentukan dan menyajikan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan salah dari dua metode, yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tak langsung (*indirect method*).

1. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode yang sederhana, yaitu hanya terdiri atas arus kas operasi yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas.

2. Metode tak langsung

Dengan metode ini, untuk menentukan dan menyajikan jumlah arus kas bersih yang sama dari aktivitas operasi dapat dilakukan dengan menyesuaikan laba bersih berbasis akrual dengan perubahan aktiva atau utang lancar yang berkaitan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2011: 92): “Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode.” Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu. Dengan demikian, tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna, informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode akuntansi. Selain itu laporan juga menunjukkan efek aktivitas investasi dan pendanaan.

Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menghitung rasio arus kas adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pengeluaran modal dan investasi, dan rasio pengembalian arus kas.

Pengertian rasio likuiditas menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 153):

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (*Short-term debt*) pada saat jatuh tempo. Ada dua rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu:

1. *Current Cash Debt Coverage*

Rasio antara *cash flow from operation* (CFO) dan *average current liabilities* ini mencoba mengatasi persoalan yang berkaitan dengan rasio-rasio di atas, karena rasio ini menggunakan jumlah sepanjang periode (rata-rata) dan tidak



---

menggunakan saldo pada tanggal tertentu. *Average current liabilities* dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan akhir, kemudian dibagi dua. Sebuah riset menyarankan bahwa perusahaan sebaiknya memiliki angka rasio ini sebesar empat puluh persen atau lebih.

2. *Cash Dividend Coverage*

Rasio ini digunakan untuk membuktikan kemampuan perusahaan memenuhi komitmen pembayaran deviden dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Rasio ini dapat dimodifikasi untuk menggambarkan pembayaran deviden kepada seluruh pemegang saham atau hanya kepada pemegang saham biasa saja. Untuk menggambarkan pembayaran kepada pemegang saham biasa maka dapat diperoleh dengan cara mengurangi deviden saham preferen dan dibagi dengan deviden nilai rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin likuid. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin likuid suatu perusahaan, akibatnya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Pengertian rasio solvabilitas menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 154):

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ada dua rasio yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas yaitu:

1. *Cash Long-term Debt Coverage*

Analisis ini menitikberatkan perhatiannya secara langsung kepada kas yang akan digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Nilai rasio ini diperoleh dengan cara membagi jumlah kas dari aktivitas operasi dengan rata-rata jumlah hutang perusahaan (*Average Total Liabilities*). Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan semakin solvent suatu perusahaan. Dari kebanyakan literatur yang ada menyarankan bahwa dua puluh persen adalah ukuran yang memadai rasio ini.

2. *Cash Interest Coverage*

Nilai rasio ini diperoleh dengan cara menambahkan kas dari aktivitas operasi dengan bunga dan pajak yang dibayarkan kemudian dibagi dengan bunga yang sesungguhnya dibayarkan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Pengertian rasio pengeluaran modal dan investasi menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 155):

Rasio pengeluaran modal dan investasi memberikan sinyal tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan investasi dalam *capital asset*. Untuk dapat memenangkan persaingan dan menuju kesuksesan, perusahaan harus mampu mempertahankan aktiva modalnya (*capital asset*) dan *financial expenditure*-nya untuk dapat meningkatkan basis aktiva (*asset based*). Ada beberapa rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi pengeluaran-pengeluarannya yaitu:

1. *Capital Acquisitions Ratio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mampu membiayai *capital expenditure* saat ini. Rasio ini diperoleh dengan cara mengurangi jumlah kas dari aktivitas operasi dengan deviden yang dibayarkan dibagi dengan besarnya

---

pengeluaran modal perusahaan untuk menunjukkan jumlah kas yang ditahan oleh perusahaan dan tersedia untuk melakukan reinvestasi.

2. *Investment/ CFO Plus Finance Ratio*

Analisis rasio ini menilai bagaimana investasi yang dilakukan perusahaan dibiayai. Nilai rasio yang rendah menunjukkan porsi investasi yang dibiayai dari aktivitas operasi dan investasi rendah, dan semakin rendah angka rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.

3. *Operations/ Investment Ratio*

Nilai rasio ini semakin tinggi angka rasio ini berarti perusahaan semakin tidak menggantungkan diri pada sumber kekayaan ekstern.

4. *Cash Reinvestment Ratio*

Rasio ini menjadikan ukuran yang berguna untuk melihat porsi arus kas yang dapat digunakan untuk melihat mengganti aktiva yang ada dan melakukan ekspansi. Angka *cash investment ratio* yang wajar berkisar antara tujuh persen hingga sebelas persen. Semakin besar nilai reinvestasi maka semakin besar ekspektasi bahwa jumlah kas dari aktivitas operasi akan meningkat.

Pengertian rasio pengembalian arus kas menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 157):

Rasio pengembalian Arus Kas (*Cash Flow Return*) merupakan komplemen dari pengukuran profitabilitas berbasis akrual seperti *return on sales* dan *return on investment*. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas pada saat sekarang maupun di masa yang akan datang. Rasio pengembalian arus kas (*cash flow return*) terdiri dari:

1. *Overall Cash Flow Ratio*

Rasio ini mengukur seberapa besar CFO yang dihasilkan secara internal dapat memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendapatan.

2. *Cash Return on Sales Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menerjemahkan rupiah penjualan menjadi kas.

3. *Cash Flow to Net Income Ratio*

Rasio ini mengukur perbandingan antara CFO dengan laba bersih.

4. *Quality of Sales Ratio*

Rasio ini digunakan sebagai salah satu jajian dalam laporan arus kas dengan tujuan untuk menentukan sebab-sebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas.

5. *Quality of Income Ratio*

Rasio ini memberikan informasi perbedaan antara laba berbasis akrual (*accrual-based income*) dan arus kas dari aktivitas operasi semakin tinggi rasio, kualitas laba semakin baik.

6. *Cash Return on Assets Ratio*

*Cash Return on Assets Ratio* juga berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Rasio ini sebaiknya dibandingkan dengan rasio rata-rata industri dan rasio periode berikutnya untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang kuat antara *cash return* dari investasi.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Horizontal

**TABEL 1**  
**PT MEDIA NUSANTARA CITRA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**ANALISIS HORIZONTAL LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI KOMPARATIF**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011, 2012, 2013, 2014, 2015**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

	2011	2012	2013	2014	2015	Persentase				
						2011	2012	2013	2014	2015
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>										
Penerimaan kas dari pelanggan	5.002.709	6.209.874	6.262.820	6.567.687	6.364.736	100,00	124,13	125,19	131,28	127,23
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(3.621.692)	(4.498.440)	(4.154.778)	(4.732.831)	(4.175.187)	100,00	124,21	114,72	130,68	115,28
Pembayaran bunga	(184.305)	(42.533)	(41.423)	(58.229)	(186.068)	100,00	22,53	22,47	31,59	100,96
Pembayaran pajak penghasilan	(328.488)	(502.358)	(626.612)	(678.462)	(754.314)	100,00	152,93	190,76	206,54	229,63
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>868.224</b>	<b>1.166.543</b>	<b>1.440.007</b>	<b>1.098.165</b>	<b>1.249.167</b>	<b>100,00</b>	<b>134,36</b>	<b>165,86</b>	<b>126,48</b>	<b>143,88</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>										
Penerimaan bunga	43.591	27.593	30.692	86.422	62.226	100,00	63,30	111,23	281,58	72,00
Penerimaan (penempatan) aset keuangan lainnya	(631.099)	(1.120.116)	879.626	(470.253)	698.786	100,00	177,49	(78,53)	74,51	(148,60)
Penerimaan (penempatan) aset keuangan tidak lancar lainnya	47.589	(53.500)	-	(544.000)	(489.535)	100,00	(112,42)	0	(1.143,11)	(1.028,66)
pembayaran uang muka investasi	-	-	-	(55.425)	-	-	-	-	-	-
Tambahan kepemilikan entitas anak dari nonpengendali	-	7.361	930	-	(1.813)	-	-	-	-	-
Kas bersih yang diperoleh pada saat akuisisi	(13.888)	-	-	-	7.243	-	-	-	-	-
Setoran modal non-pengendali pada entitas anak	-	-	-	7.286	18.000	-	-	-	-	-
Perolehan aset tetap dan aset tetap kerjasama	(86.948)	(269.720)	(703.309)	(1.288.686)	(1.420.345)	100,00	310,21	260,76	183,23	110,22
Hasil pelepasan aset tetap	4.140	11.860	8.890	3.143	6.438	100,00	286,47	74,96	35,35	204,84
Pelepasan (penambahan) aset tidak berwujud	89.938	-	-	(420.500)	-	100,00	-	-	(467,54)	-
Pelepasan (penambahan) aset lain-lain	-	81.267	(17.888)	(53.727)	55.387	-	-	-	-	-
Hasil pelepasan entitas anak	-	348.839	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Kas bersih diperoleh dari (digunakan) aktivitas investasi</b>	<b>(546.677)</b>	<b>(966.416)</b>	<b>198.941</b>	<b>(2.735.740)</b>	<b>(1.063.613)</b>	<b>100,00</b>	<b>176,78</b>	<b>(36,39)</b>	<b>500,43</b>	<b>194,56</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>										
Penerimaan (pembayaran) pinjaman jangka pendek	(165.562)	(69.035)	297	(50.270)	39.792	100,00	41,70	(0,18)	30,47	(24,12)

Pembayaran utang pembelian aset tetap	(7.108)	(10.011)	(12.896)	(12.413)	(4.426)	100,00	140,84	128,82	96,25	35,66
Penerimaan (pembayaran) pinjaman jangka panjang	664.068	(43.705)	(300.996)	2.610.123	159.908	100,00	(6,58)	(45,32)	393,00	24,08
Pembayaran utang obligasi	(1.281.301)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Setoran modal dari pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	30.201	64.792	164.487	311.817	-	100,00	214,54	253,87	189,57	-
Pembayaran dividen	(207.316)	(488.161)	(1.006.854)	(605.655)	(887.878)	100,00	235,47	206,25	60,15	146,60
Penjualan (pembelian) saham diperoleh kembali	402.292	37.178	(436.640)	(58.787)	(226.495)	100,00	9,24	(108,52)	(14,61)	(56,29)
<b>Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>	<b>(564.726)</b>	<b>(508.942)</b>	<b>(1.592.602)</b>	<b>2.194.815</b>	<b>(919.099)</b>	<b>100,00</b>	<b>90,12</b>	<b>282,01</b>	<b>(388,65)</b>	<b>162,75</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(243.179)</b>	<b>(308.815)</b>	<b>46.346</b>	<b>557.240</b>	<b>(733.545)</b>	<b>100,00</b>	<b>126,99</b>	<b>(19,06)</b>	<b>(229,18)</b>	<b>301,69</b>

Sumber: Data Olahan, 2016

## 2. Analisis Vertikal

**TABEL 2**  
**PT MEDIA NUSANTARA CITRA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**ANALISIS VERTIKAL LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI KOMPARATIF**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011, 2012, 2013, 2014, 2015**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

	2011	2012	2013	2014	2015	Persentase				
						2011	2012	2013	2014	2015
<b>Arus Kas Masuk</b>										
Operasi	5.002.709	6.209.874	6.262.820	6.567.687	6.364.736	79,60	91,47	85,23	68,51	85,86
Investasi	185.258	476.920	920.138	96.851	848.080	2,95	7,03	12,52	1,01	11,44
Pendanaan	1.096.561	101.970	164.784	2.921.940	199.700	17,45	1,50	2,24	30,48	2,69
<b>Total Arus Kas Masuk</b>	<b>6.284.528</b>	<b>6.788.764</b>	<b>7.347.742</b>	<b>9.586.478</b>	<b>7.412.516</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>Arus Kas Keluar</b>										
Operasi	4.134.485	5.043.331	4.822.813	5.469.522	5.115.569	63,34	71,06	66,05	60,58	62,80
Investasi	731.935	1.443.336	721.197	2.832.591	1.911.693	11,21	20,34	9,88	31,37	23,47



Pendanaan	1.661.287	610.912	1.757.476	727.125	1.118.799	25,45	8,61	24,07	8,05	13,73
<b>Total Arus Kas Keluar</b>	<b>6.527.707</b>	<b>7.097.579</b>	<b>7.301.486</b>	<b>9.029.238</b>	<b>8.146.061</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH</b>	<b>(243.179)</b>	<b>(308.815)</b>	<b>46.346</b>	<b>557.240</b>	<b>(733.545)</b>					

Sumber: Data Olahan, 2016



Berikut disajikan Tabel 3 yang merupakan ringkasan analisis rasio arus kas PT Media Nusantara Citra, Tbk. dan Anak Perusahaan.

**TABEL 3**  
**PT MEDIA NUSANTARA CITRA, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**REKAPITULASI PERHITUNGAN RASIO ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN 2011 s.d 2015**

Rasio	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
<b>1. Rasio Likuiditas</b>					
<i>a. Current Cash Debt Coverage</i>	45,31%	94,17%	100,82%	87,90%	129,31%
<i>b. Cash Dividend Coverage</i>	4,19 kali	2,30 kali	1,43 kali	1,81 kali	1,41 kali
<b>2. Rasio Solvabilitas</b>					
<i>a. Cash Long-Term Debt Coverage</i>	36,76%	64,32%	81,46%	36,11 %	27,40%
<i>b. Cash Interest Coverage</i>	7,49 kali	40,24 kali	50,89 kali	31,51 kali	11,77 kali
<b>3. Capital Expenditure Ratio dan Investasi</b>					
<i>a. Capital Acquisitions Ratio</i>	90,30%	47,00%	24,65%	17,39%	18,14%
<i>b. Investment/ CFO plus Finance Ratio</i>	180,13%	146,96%	130,37%	83,08%	322,24%
<i>c. Operations/ Investment Ratio</i>	158,82%	120,71%	723,84%	40,14%	117,44%
<i>d. Cash Reinvestment Ratio</i>	7,31%	7,31%	4,45%	3,37%	2,32%
<b>4. Cash Flow Return Ratio</b>					
<i>a. Overall Cash Flow Ratio</i>	36,28%	56,79%	50,09%	30,85%	41,22%
<i>b. Cash Return on Sales Ratio</i>	16,11%	18,62%	21,98%	16,47%	19,38%
<i>c. Cash Flow to Net Income Ratio</i>	77,16%	66,17%	79,57%	58,34%	97,82%
<i>d. Quality of Sales Ratio</i>	92,81%	99,12%	96,02%	98,53%	98,76%
<i>e. Quality of Income Ratio</i>	31,31%	34,22%	39,22%	28,50%	34,85%
<i>f. Cash Return on Assets Ratio</i>	16,25%	19,27%	22,70%	15,80%	15,59%

Sumber: Data olahan, 2016

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa rasio likuiditas dalam perhitungan *current cash debt coverage* menunjukkan PT Media Nusantara Citra, Tbk. dan Anak Perusahaan cenderung mampu menutup kewajiban lancarnya dari arus kas yang diperoleh dari tahun 2011 sampai dengan 2015, serta pada perhitungan *cash dividend coverage* menunjukkan angka rasio pada tahun 2011 yang paling tinggi dan likuid karena mampu membayarkan dividen sebanyak 4,19 kali. Pada rasio solvabilitas dalam perhitungan *cash long-term debt coverage* menunjukkan Pada periode 2013, perusahaan menjamin setiap satu Rupiah total utang dengan 0,8146 Rupiah kas yang bersumber dari aktivitas operasi, dan perusahaan mampu menjamin pembayaran seluruh hutang minimal sebesar 27,40 persen pada periode tahun 2015. Pada perhitungan rasio kedua solvabilitas yaitu *cash interest coverage* dapat diketahui bahwa hasil perhitungan rasio yang paling baik dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah tahun 2013

---

sebanyak 50,89 kali, hal ini berarti perusahaan mampu menjamin pembayaran bunga dengan kas bersih operasi sebelum pembayaran bunga dan pajak terbaik pada periode tersebut sebesar 50,89 Rupiah. Sedangkan perusahaan mampu menjamin bunga dengan menggunakan kas bersih aktivitas operasi sebelum pembayaran bunga dan pajak minimal 7,49 Rupiah pada tahun 2011.

Kinerja keuangan perusahaan tahun 2011 sampai dengan 2015 apabila diukur dengan rasio *capital expenditure ratio* dan Investasi dapat diketahui bahwa pada perhitungan *capital acquisitions ratio* menunjukkan angka rasio yang dihasilkan dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa angka rasio terbaik adalah sebesar 90,30 persen yang dihasilkan pada tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi cukup tinggi. Pada perhitungan rasio yang kedua yaitu *investment/ CFO plus finance ratio* menunjukkan kinerja keuangan yang baik ditunjukkan pada perhitungan tahun 2014 sebesar 83,80 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam berinvestasi dengan menggunakan kas bersih yang bersumber dari aktivitas operasi dan investasi sangat baik pada periode 2014. Pada perhitungan rasio yang ketiga yaitu *operations/ investment ratio* rasio yang paling tinggi adalah rasio yang diperoleh pada tahun 2013 sebesar 723,84 persen, yang berarti perusahaan semakin tidak menggantungkan diri pada sumber *ekstern* pada tahun 2013 karena setiap satu Rupiah investasi yang dilakukan dapat ditutupi dengan 7,2384 Rupiah kas bersih yang bersumber pada aktivitas operasi. Sedangkan perusahaan mampu menutupi satu Rupiah investasi minimal sebesar 0,4014 Rupiah pada tahun 2014. Pada perhitungan *cash reinvestment ratio*, kinerja keuangan yang baik ditunjukkan pada angka rasio pada tahun 2011 dan tahun 2012 adalah sebesar 7,31 persen yang artinya porsi arus kas yang dapat digunakan untuk mengganti aktiva yang ada dan melakukan ekspansi adalah sebesar 7,31 persen.

Pada rasio *cash flow return ratio*, dalam perhitungan rasio yang pertama yaitu *overall cash flow ratio* dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang baik ditunjukkan pada hasil rasio pada tahun 2012 adalah 56,79 persen yang artinya kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi hanya dapat memasok 56,79 persen kas yang dibutuhkan untuk aktivitas investasi dan pendanaan. Kinerja keuangan yang baik apabila diukur dalam perhitungan *cash return on sales ratio*, dapat diketahui rasio yang baik ditunjukkan pada tahun 2013 sebesar 21,98 persen. Kinerja keuangan yang baik apabila

---

diukur dalam perhitungan *cash flow to net income ratio* menunjukkan bahwa rasio tahun 2015 adalah rasio yang paling tinggi sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang baik dari tahun-tahun sebelumnya. Pada perhitungan *quality of sales ratio*, dapat diketahui bahwa angka rasio tertinggi terjadi pada tahun 2011, dimana angka penjualan mengalami peningkatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kas yang diperoleh dari pelanggan. Pada perhitungan rasio *quality of income ratio*, angka rasio tertinggi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar 39,22 persen pada tahun 2013, sedangkan rasio yang dihasilkan paling rendah terletak pada tahun 2014 sebesar 28,50 persen. Pada perhitungan rasio terakhir, yaitu *cash return on assets ratio*, kinerja keuangan yang baik ditunjukkan pada tahun 2012 sebesar 19,27 persen.

## **PENUTUP**

Berdasarkan ulasan yang telah disajikan maka penulis mengambil beberapa kesimpulan bahwa kondisi dan perkembangan keuangan PT Media Nusantara Citra, Tbk. dan Anak Perusahaan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi. Rasio keuangan yang baik dihasilkan pada kinerja keuangan pada tahun 2013 di mana beberapa rasio keuangan yang dihasilkan memiliki nilai yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh kas bersih operasi yang dihasilkan paling tinggi dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Saran yang mungkin dapat berguna bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang adalah sebelum mengambil keputusan pendanaan maupun investasi, perusahaan perlu mempertimbangkan dahulu mengenai kecukupan kas, apakah dana kas yang tersedia mampu dalam pembiayaan atau tidak. Selain itu, perusahaan juga perlu mempertimbangkan tingkat perputaran kas dalam setiap kegiatan perusahaan. Untuk kegiatan investasi dan pendanaan, apabila memungkinkan bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, maka kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan. Sebaliknya apabila investasi atau pendanaan tersebut kurang menguntungkan maka dana kas tersebut dapat dialokasikan untuk melakukan transaksi-transaksi lain yang membutuhkan kas

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Chang, William. 2014, *Metodologi Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Jusup, Haryono. 2001, *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D Warfield. 2008, *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Manurung, Adler Haymans. 2011, *Metode Penelitian: Keuangan, Investasi, dan Akuntansi Empiris*. Jakarta: PT Adler Manurung Press.
- Margaretha, Farah. 2011, *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 Revisi 2009*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Prastowo D, Dwi dan Rifka Juliaty. 2008 *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sedarmayanti, dan Syarifudin Hidayat. 2002, *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Setiawan, Temy. 2013, *Mahir Akuntansi*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2011, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)